KREDIT BERMASALAH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RETURN ON ASSETS* (ROA)
Studi Kasus : PT. Bank Syariah Mandiri

Septian Maulana Yusuf.
21110508

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

A financing that has been distributed to customers potentially create loan problems. Loan problems at syariah bank could be seen from non performing finance level. Loan problems can be make down a performing of syariah bank. The objective of this research is to discover how much influences of non performing finance of murabahah financing and mudharabah financing towards profitability (return on assets) at PT. Bank Syariah Mandiri.

This research used descriptive analytical method and verificative method. To process and analyze the obtained data and to make a conclusion of the research, statistical tools were used. Statistical examining either simultaneously or partially was done through the following stages: classical assumption testing, linear regressions analysis, partial correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing. The data was obtain ed through the annual financial statements from the period of 2007 to 2013.

Based on the results of partially processing data, obtained that non performing finance variable of murabahah financing has a negative correlation with profitability and a very strong correlation with determination coefficient of 89,11%. For the non performing finance variable of mudharabah financing obtained that non performing finance variable of murabahah financing has a negative correlation with profitability and quite strong correlation with determination coefficient of 16,24%. As for testing simultaneously, obtained that non performing finance of murabahah financing and non performing finance, both have significant effect on profitability with determination coefficient of 89,6%.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya dunia perbankan, suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu degnan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. Dan ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan kredit atau pembiayaan merupakan pos harta (*asset*) terbesar sekaligus sumber penghasilan terbesar bagi perbankan. Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing loan / Non Performing Financing*) yang besar. Kredit bermasalah (NPF) adalah tingkat

pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF dapat disebut dengan kredit bermasalah. Resiko kerugian bank akibat pembayaran kembali pembiayaan yang tidak lancarakan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank. Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah oleh bank syariah memberikan pembiayaan yang berprinsipkan jual beli dan bagi hasil.

Pembiayaan yang berprinsipkan jual beli salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*, salam dan *istishna*. Sedangkan pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil adalah pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada pembiayaan dalam bank syariah ini dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank syariah dapat dijalankan, apakah sang mudharib telah benar- benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataukan si pengelola usaha tersebut ingkar. Kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat Kredit bermasalah (NPF) pembiayaan.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukan bahwa pengembalian kredit dari suatu pembiayaan mempunyai hubungan dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Kredit bermasalah Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas dengan menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri)**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang terjadi pada PT.Bank Syariah Mandiri adalah :

1. Kenaikan NPF *mudharabah* di PT. Bank Syariah Mandiri disebabkan oleh kurang selektifnya pihak bank dalam memilih debitur- debitur untuk menyalurkan pembiayaan.
2. Penurunan ROA disebabkan karena jumlah kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* naik, hal ini karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman cicilan/angsuran kepada bank karena berbagai sebab.
3. Penurunan Profitabilitas dan kenaikan Profitabilitas disebabkan oleh beberapa faktor eksternal yaitu kinerja perusahaan yang kurang baik dalam hal pengelolaan asset dan faktor internal nasabah mengalami penurunan sehingga akan mempengarui pendapatan bagi hasil dengan pihak perusaan dan kondisi ekonomi yang kurang stabil sehingga manajemen perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan laporan keuangan terutama dalam mengoreksi pengembalian kredit dari pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan prinsip bagi hasil. Kinerja perusahaan dalam pengelolaan laporan keuangan pada saat itu sedang mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup baik, kondisi perekonomian ketika itu sedang membaik dan kondisi pasar yang sangat mendukung usaha nasabah.

Sedangkan rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimanan pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* terhadapat profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Seberapa besar pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit

bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) secara simultan pada PT. Bank Syariah Mandiri

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan pendekatan *Return on Assets* (ROA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kredit bermasalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (return on asset) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (return on Asset) pada PT.Bank Syariah Mandiri
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan kredit bermasalah pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (return on asset) secara simultan pada PT.Bank Syariah Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan yang diteliti Bank Syariah Mandiri khususnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran- saran yang dapat membantu perusahaan/ Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai akuntansi perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*).
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dasar untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu akuntansi perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitian di PT.Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www. syariahmandiri.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini akan dimulai pada bulan Januari 2014 dan akan berakhir pada bulan Juni 2014. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan dimulai dari proses pengajuan sampai pengumpulan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu prinsip jual beli yang dijalankan bank syariah tanpa mengenal riba. Syafi'I (2007:101) mengemukakan bahwa :"*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati".

2.1.2 Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut Karim (2010:204) pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2009 :107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sebuah kebijakan dan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi.

2.1.4 Bank Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan pengujian secara empiris.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran suatu pengetahuan dari penelitian terdahulu pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitaif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat

dalam proses penelitian. Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang releva
4. Pengujian Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma sederhana. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007).

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran adalah penting bagi setiap penelitian, karena dengan pengukuran itu penelitian dapat menghubungkan konsep yang abstrak dengan realitas.

3.4 Teknik Penentuan Data

3.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai kredit bermasalah pembiayaan *murabahah*, kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* dan Profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian ini dilakukan pada PT.Bank Syariah Mandiri.

3.4.2 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.

3.4.3 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:81) dalam bukunya “Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” mendefinisikan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan PT.Bank Syariah Mandiri merupakan data keuangan terbaru.
2. Data yang diambil ada yang sudah di audit dan dipublikasikan.
3. Data yang digunakan menunjukan nilai NPF *murabahah*, NPF *mudharabah* dan *Return On Asset* PT.Bank Syariah Mandiri secara lengkap yang berasal dari neraca dan laporan laba/rugi.
4. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 laporan tahunan dari tahun 2007 – 2013 sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.
5. Selama tahun tersebut, terjadi fenomena mengenai profitabilitas (*return on asset*) PT.

Bank Syariah Mandiri yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Angket atau Kuesioner

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistic parametris dan statistic nonparametris. Peneliti menggunakan statistic inferensial bila penelitan dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, garafik batang, piechart (diagram lingkaran) dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan suatu permasalah dalam penelitian dan solusi secara tepat serta rasional, untuk menyatakan variabel yang akan diuji. Sebelum melakuan pengujian hipotesis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Merumuskan Hipotesis Penelitian
2. Melakukan uji dua pihak (*two tail test*) untuk setiap koefisien regresi baik secara simultan maupun secara parsial sebagai berikut
3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
4. Penarikan Kesimpulan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisi politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah membuat perbankan Indonesia telah didominasi bank- bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintahan Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank- bank Indonesia.

Lahirnya Undang- Undang No.10 tahun 1998, tentang perbankan pada bulan November 1998, telah member peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank- bank syariah di Indonesia. Undang- undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan "dual banking system" yaitu dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang sahamnya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi adalah salah satu bank yang berupaya untuk terus beroperasi melalui suntikan modal atau rekapitalisasi. Dalam prosesnya, ada beberapa alternatif yang pernah ditempuh diantaranya yaitu : pertama, mencari investor luar negeri dan mengubahnya menjadi bank syariah. Kedua, merger atau akuisisi. Ketiga, menambah modal yang disetor dari pemegang saham, dalam hal ini adalah Bank Dagang Negara.

Dengan terlaksananya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan BSB menjadi bank syariah dengan nama Bank Syariah Sakinah Mandiri diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero) dengan mengubah namanya menjadi Bank Syariah Mandiri.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini adalah gambaran umum dari struktur organisasi Bank Syariah Mandiri :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Pengawas Syariah
3. Dewan Komisaris
4. Dewan Direksi meliputi : Direktur Bidang Pemasaran, Direktur Bidang Treasury dan Direktur Bidang Human Resources

4.1.1.3 Deskripsi Tugas (*Job Description*) PT. Bank Syariah Mandiri

Berikut adalah uraian tugas (*job description*) pada Bank Syariah Mandiri :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*)
   Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai kekuasan tertinggi dalam perusahaan. Batas mengangkat dan meminta pertanggung jawaban direksi.
2. Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*)
   Bertugas untuk mengarahkan, memeriksa juga mengawasi operasional bank syariah dan produk- produknya agas sesuai dengan prinsip- prinsip syariah Islam serta Dewan Pengawas Syariah diposisikan sejajar dengan dewan komisaris.
3. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

Adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan

4.1.1.4 Prinsip Operasi Bank Syariah

Bank syariah menganut prinsip- prinsip dalam pengoperasiannya termasuk pada Bank

Syariah Mandiri yang berpedoman pada prinsip- prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan
2. Prinsip Kemitraan
3. Prinsip Keterbukaan
4. Univeralitas

4.1.1.5 Visi & Misi, Budaya dan Prinsip PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki visi, yaitu : "Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha".

Misi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
2. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
3. Mempekerjakan pegawai yang professional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
4. Menunjukan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati- hatian.
5. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen *zakat*, *infak*, dan *shadaqah* yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial
6. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

Budaya PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. *Sidiq* (Integritas)
2. *Istiqomah* (Konsistensi)
3. *Fathanah (Profesionalisme)*
4. *Amanah* (Tanggung Jawab)
5. *Tabligh* (Kepemimpinan)

4.1.1.6 Aktivitas Perusahaan

Bank Syariah Mandiri menawarkan produk dan jasa pada nasabahnya. Produk yang diberikan berupa Giro Syariah Mandiri, Tabungan Syariah Mandiri dan Deposito Syariah Mandiri sedangkan jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah *Wakalah, Kafalah* dan *Hawalah*. Bank Syariah Mandiri juga menawarkan pembiayaan bagi nasabah yang memerlukan dana seperti, *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah Al-Mutlaqah, Mudharabah Muqqayadah, Ijarah* dan *Salam*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Kredit Bermasalah Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rasio kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada tabel 4.1 dapat dilihat kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri paling

besar dalam kategori macet. Dalam kondisi seperti ini kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* sangat beresiko untuk tidak kembali, sehingga kemungkinan besar bank akan mengalami kerugian. Bila dilihat dari rasio kredit bermasalah, terlihat selama periode tahun 2007-2013 terjadi peningkatan kredit bermasalah. Namun sejak tahun 2007 hingga tahun 2010 kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* pada PT.Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena pihak bank semakin berhati- hati dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah dengan cara membentuk tim restrukturisasi pembiayaan. Pihak bank lebih selektif lagi dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Secara rata- rata setiap tahunnya total pembiayaan *murabahah* selalu mengalami peningkatan, hal itu dikarenakan pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada nasabah lebih menjanjikan dan lebih mudah dimengerti oleh nasabah. Secara rata- rata Kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 5.13% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada gambar 4.1.

Dari data yang diperoleh terlihat pada tahun 2009 kredit bermasalah tertinggi disebabkan karena tingginya pembiayaan *murabahah* dalam kategori macet. Kemacetan ditimbulkan karena berbagai sebab yaitu : Kelalaian nasabah yang sengaja tidak membayar angsuran/cicilan, dijualnya barang ketika kontran sudah ditandatangani oleh nasabah sehingga resiko bank akan semakin besar, fluktuasi harga komparatif yaitu kenaikan harga dipasar setelah bank membelikannya untuk nasabah, bank tidak bisa mengubah harga jual dan penolakan barang oleh nasabah karena berbagai sebab.

4.2.1.2 Analisis Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rasio kredit bermasalah (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada tabel 4.2 dapat dilihat kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri paling besar dalam kateogri kurang lancar. Dalam kondisi seperti ini kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tidak begitu berisiko untuk tidak kembali, sehingga kemungkinan besar bank tidak akan mengalami kerugian. Bila dilihat dari rasio kredit bermasalah, terlihat selama periode tahun 2007-2010 terjadi fluktuasi kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan. Peningkatan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* itu disebabkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri kurang hati- hati dalam menilai calon debitur, meningkatnya total pembiayaan *mudharabah* pada tahun itu, banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pinjaman/ kredit karena terganggu oleh kelancaran usaha sehingga tidak bisa lancar dalam hal pembayaran. Terganggunya kelancaran usaha nasabah tersebut disebabkan oleh keadaan pasar yang kurang mendukung usaha nasabah. Pada tahun 2009-2010 dapat dilihat tingkat kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* menurun secara bertahap, meskipun total pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan meningkat. Hal ini menunjukan bank semakin berhati- hati dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* mengingat produk pembiayaan ini memiliki tingkat kegagalan yang besar, dimana bank memberikan modal 100% atas dana yang dibutuhkan debitur atau nasabah untuk dikelola. Secara rata- rata kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 0.69% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada gambar 4.2.

Pada gambar 4.2 terlihat kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2010, yaitu mencapai 1.75% hal ini disebabkan karena total pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan ditahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan dari

tahun sebelumnya, ditahun 2010 begitu banyak nasabah yang mengajukan untuk mendapatkan pembiayaan dari sistem *mudharabah* ini. Hal yang mungkin terjadi dari banyaknya total pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada nasabah/debitur adalah ketidaklancaran pengembalian dari pembiayaan atau pembayaran. Pada tahun 2008 dan 2009 kredit bermasalah mengalami kenaikan disebabkan karena kurang selektifnya pihak bank dalam memilih debitur- debitur untuk menyalurkan pembiayaan. Tingginya kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2010 menyebabkan profitabilitas bank mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan NPF pada tahun 2010 disebabkan oleh faktor yang dialami oleh nasabah salah satunya yaitu nasabah yang tidak dapat mengembalikan pinjaman dikarenakan kegagalan usaha sehingga sulit untuk mendapatkan pendapatan yang nantinya akan dibagihasilkan dengan bank. Menurut Mahmoedin (2004 :52), kredit bermasalah pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang disebabkan oleh nasabah yaitu: Kegagalan usaha debitur, menurunya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga, Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur. Musibah yang terjadi pada usaha debitur atau kegiatan usahanya.

Sebaliknya kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu hanya mencapa 0.03%. Rendahnya kredit bermasalah disebabkan karena sedikitnya kredit bermasalah yang terjadi yaitu hanya pada kategori diragukan dengan 79,917,000 sedangkan pada kategori kurang lancar dan macet tidak ada.

4.2.1.3 Analisis Tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri

Berikut perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2007 -2013 dapat dilihat pada Tabel 4.3. PT. Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2007, yaitu mencapai 2.19%, sebaliknya *return on assets* terendah terjadi pada tahun 2009, yaitu hanya mencapai 1.00%. Penurunan *return on asset* ditahun 2009 itu disebabkan karea tingginya kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* yang sangat tinggi. Kemudian pada tahun 2010 hingga 2012 *return on assets* terus mengalami peningkatan yang menandakan keadaan bank semakin membaik, kenaikan *return on asset* pada tahun 2010-2012 disebabkan karena beberapa faktor baik faktor eksternal perusahaan maupun dari pihak nasabah yaitu: Kinerja perusahaan dalam pengelolaan laporan keuangan pada saat itu sedang mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup baik, kondisi perekonomian ketika itu sedang membaik dan kondisi pasar yang sangat mendukung usaha nasabah, semakin besar *return on assets*, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, tetapi menginjak akhir tahun 2010 return on asset yang diperoleh mengalami sedikit penurunan dari 1.90% tahun 2012 1.73% tahun 2013. Ini terjadi akibat tekanan persaingan usaha dimana tahun 2010 terjadi tingkat persaiingan yang tinggi akibat bertambahnya Bank Umum Syariah dari 6 bank menjadi 11 bank.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak bedistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji T masih meragukan, karena statistic uji F dan uji T pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi, yang dapat dilihat pada tabel 4.4

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-*

Smirnov sebesar **0.989** karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan **5% (0.05)**, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4

2. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atas semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sanga besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indicator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas adalah 1,137 lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas meruapakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogeny digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing- masing variabel independent ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing- masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*)

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regressi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing- masing koefisien korelasi kedua variabel bebas adalah 0.702 masih lebih besar dari 0.05.

4. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi, yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (D-W) = 2,262, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 7 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 0,467 dan batas atasnya (dU) = 1,896. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2,262) berada diantara 4-dU (2,104) dan 4-dL (3,533) yaitu daerah tidak ada keputusan, maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan daerah kriteria pengujian autokorelasi yang dapat dilihat pada gambar 4.5.

Setelah keempat asumsi regresi diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS 15 dan diperoleh hasil output, yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

Y=2,866 – 0,227X1- 0,098X2

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah*

X2 = Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah*

Rumus Estimasi Koefisien Regresi

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Dari tabel perhitungan regresi linier berganda, langkah selanjutnya angka- angka akan didistribusikan kedalam rumus estimasi koefisien regresi

11,440	=	7	a +	35,906	b1 +	4,847	b2	.....(1)
55,014	=	35,906	a +	201,173	b1 +	22,715	b2	.....(2)
8,195	=	4,847	a +	22,715	b1 +	5,600	b2	.....(3)

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 35.906 & Persamaan (2) dikalikan 7

410,765	=	251,342	a +	1289,241	b1 +	174,036	b2	
385,099	=	251,342	a +	1408,210	b1 +	159,003	b2	–
25,666	=	0,000	a +	-118,969	b1 +	15,033	b2	.....(4)

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 4.847 & Persamaan (3) dikalikan 7

55,450	=	33,929	a +	174,036	b1 +	23,493	b2	
57,366	=	33,929	a +	159,003	b1 +	39,197	b2	–
-1,917	=	0,000	a +	15,033	b1 +	-15,704	b2	.....(5)

Persamaan (4) dikalikan 15.033 dan persamaan (5) dikalikan -118.969

385,845462	=	1788,50854	b1 +	226,004	b2	
228,008	=	1788,50854	b1 +	1868,261	b2	–
157,837	=	0	b1 +	-1642,257	b2	
b2	=	157,837	:	-1642,257		
b2	=	**-0,096**				

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan(4)

25,666	=	-118,969	b1 +	15,033	×	-0,09610987
25,666	=	-118,969	b1 +	-1,445		
27,111	=	-118,969	b1			
b1	=	**-0,228**				

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

$$11{,}440 = 7\,a + \left|35{,}906 \times -0{,}22788074\right| + \left|4{,}847 \times -0{,}0961099\right|$$

$$11{,}440 = 7\,a + -8{,}182286 + -0{,}4658445$$

$$7\,a = 20{,}0881$$

$$a = 20{,}0881 : 7$$

$$\mathbf{a = 2{,}870}$$

Jadi diperoleh koefisien regresi sebagai berikut :

a	**=**	**2,870**
b1	**=**	**-0,228**
b2	**=**	**-0,096**

Dimana : Y=2,870 – 0,228 X1 – 0,096 X2

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar **2,870** persen menunjukan rata- rata profitabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri jika kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* sama dengan nol.
2. Kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,228%, artinya setiap peningkatan kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,228%, dengan asumsi kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tidak berubah.

Kredit Bermasalah Pembiayaan *mudharabah* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,096%, artinya setiap peningkatan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,096% dengan asumsi kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* tidak berubah

4.2.2.3 Hasil Analisis Korelasi Parsial

4.2.2.3.1 Koefisien Korelasi Kredit Bermasalah Pembiayaan Murabahah dengan Profitabilitas ketika Kredit Bermasalah Pembiayaan Mudharabah Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas ketika kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tidak berupda dapat dilihat pada tabel 4.10.

1. **Koefisien Korelasi Parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan / tidak berubah.**

$$r_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2]} \times [1-(r_{X1X2})^2]}$$

$$r_{YX1.X2} = \frac{-0{,}86894127}{0{,}920059384}$$

$$\mathbf{r_{YX1.X2} = -0{,}944}$$

Hubungan antara kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas ketika kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tidak berubah adalah sebesar 0,944 dengan arah negatif. Artinya hubungan kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dengan profitabilits termasuk sangat kuat ketika kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tidak mengalami perubahan. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* meningkat, sementara kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* tidak berubah maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

2. **Koefisien Determinasi**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel maka digunakan kuadrat dari koefisien

korelasi, yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0{,}944)^2 \times 100\%$$

$$= 89{,}11\%.$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas perusahaan ketika kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* perusahaan tetap adalah 89,11% dan sisanya sebesar 10,89% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.2.3.2 Korelasi Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* dengan Profitabilitas Ketika Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah* Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas ketika kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* tidak berubah dapat dilihat pada tabel 4.11.

1. Koefisien Korelasi Parsial antara X2 terhadap Y, bila X1 dianggan konstan / tidak berubah.

Hubungan antara kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas ketika kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* tidak berubah adalah sebesar 0,409 dengan arah negative. Artinya hubungan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas cukup kuat/ cukup erat ketika kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* tidak mengalami perubahan. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* meningkat, sementara kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* tidak berubah maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

2. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas perusahaan ketika kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* perusahaan tetap adalah 16,24% dan sisanya 83,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,776 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0{,}05$ dan derajat bebas 4 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.12.

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.12 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1. Pengaruh Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah* Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Untuk menguji pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujia statistic secara parsial dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistic

H0 : β1 = 0 Menunjukan bahwa kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri
Ha : β1 ≠ 0 Menunjukan bahwa kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri
b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signinfikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (df= n-k-l) df= 7-2-1 = 4, dimana nilai ttabel pengujian dua arah sebesar 2,866
c. Mencari nilai thitung
Dengan bantuan software SPSS.16, seperti terlihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai thitung variabel kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* sebesar -5,747

$$\text{thitung X1} = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

$$\text{thitung X1} = \frac{-1,8889}{0,3287}$$

$$\textbf{thitung X1} = \textbf{-5,747}$$

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan :
- Jika thitung > ttabel atau thitung < -ttabel maka H0 ditolak (signifikan)
- Jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, maka H0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah thitung < -ttabel (-5,747 < -2,866) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H0, yang dapat dilihat pada gambar 4.6.
e. Pengambilan keputusan hipotesis
Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -5,747 berada pada daerah penolakan H0, yang berarti bahwa kredit bermasalah pembiayan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri

2. Pengaruh Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* Secara Parsial Terhadap Profitabilitas
Untuk menguji pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah- langkah sebagai berikut :
a. Merumuskan hipotesis statistik
Hipotesis kedua
H0 : β2 = 0 Menunjukan bahwa kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri
Ha : β2 ≠ 0 Menunjukan bahwa kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri
b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signinfikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (df= n-k-l) df= 7-2-1 = 4, dimana nilai ttabel pengujian dua arah sebesar 2,776
c. Mencari nilai thitung
Dengan bantuan software SPSS.16, seperti terlihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai thitung variabel kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* sebesar -0,881

$$\text{thitung X2} = \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}}$$

$$\text{thitung X2} = \frac{-0,8059}{0,9152}$$

$$\textbf{thitung X2} = \textbf{-0,881}$$

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

- Jika thitung > ttabel atau thitung < -ttabel maka H0 ditolak (signifikan)
- Jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, maka H0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah –ttabel < thitung < ttabel (-2,776 < 0,881 < -2,776) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H0, yang dapat dilihat pada gambar 4.7

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,881 berada pada daerah penerimaan H0, yang berarti bahwa kredit bermasalah pembiayan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri

4.2.2.5 Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama- sama dengan variabel profitabilitas. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.13

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R adalah sebesar 0,946) yang berada antara 0,80 – 1,00, artinya kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas.

4.2.2.6 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara bersama- sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Melalui perhitungan dengan rumus di atas diperoleh nilai R = 0,896 dan koefisien determinasi dengan pengujian statistic dapat dilihat pada tabel 4.13 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,896 atau 89,6%, artinya besar pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 89,6%, sedang sisanya yaitu 10,4% (100% - 89,6%) merupakan pengaruh faktor- faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.2.7 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.16. Langkah- langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$\mathbf{H0 : \beta1 = \beta2 = 0}$ Menunjukan variabel kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri

Ha : β1 ≠ β2 ≠ 0 Menunjukan variabel kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (k; n-k-l) df = 2;4. Pada tabel F untuk df1 = 2, df2=4, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 6,944.

c. Mencari nilai Fhitung

Dengan bantuan software SPSS v.16, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari Fhitung, yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Pada tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,224

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,896(7-2-1)}{2(1-0,896)}$$

$$\mathbf{F_{hitung} = 17,224}$$

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan :
   - Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak (signifikan)
   - Jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan Fhitung dengan Ftabel adalah Fhitung > Ftabel (17,224 > 6,944), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H0 sehingga Ha dapat diterima. Artinya kedua varibel bebas, yang terdiri dari kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.14

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,011, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah H0 ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan dari kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan *non perfoming finance* pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H0, yang dapat dilihat pada gambar 4.8.

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa H0 ditolak, karena Fhitung sebesar 17,202 berada pada daerah penolakan H0, yang berarti bahwa kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sekaligus saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* pada tahun 2007-2013 di PT. Bank Syariah

Mandiri paling besar dalam kategori macet. Sedangkan untuk kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* paling besar dalam kategori kurang lancar

2. Kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* secara parsial memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas dan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas. Sehingga kredit bermasalah pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara parsial memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas dan memiliki hubungan yang cukup kuat. Sehingga kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

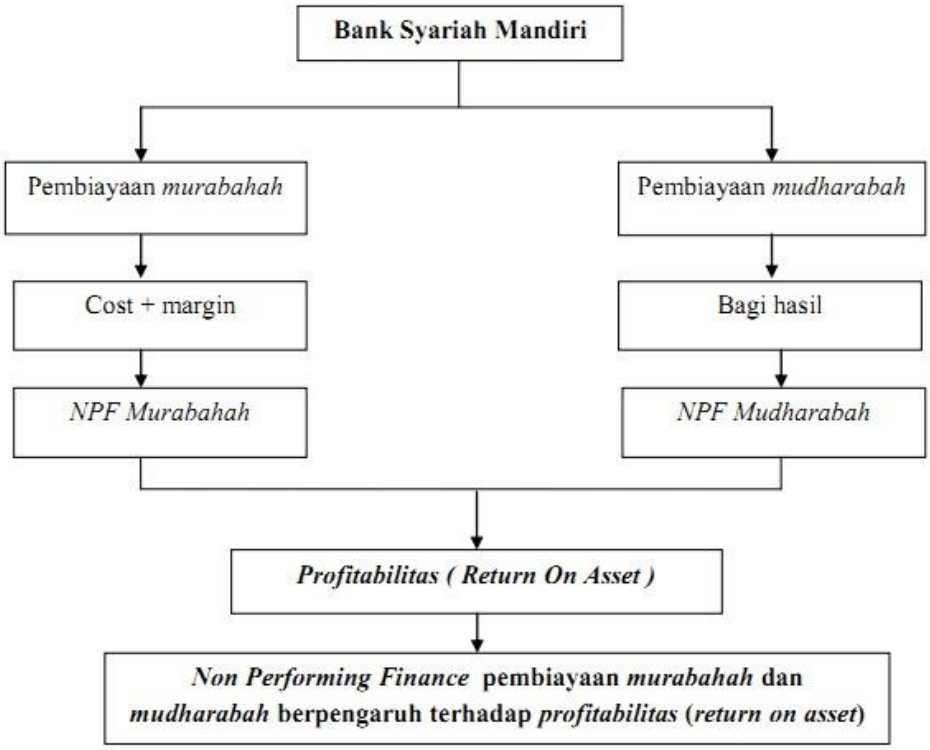
5.2 Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran- saran yang diajukan sebagai berikut :

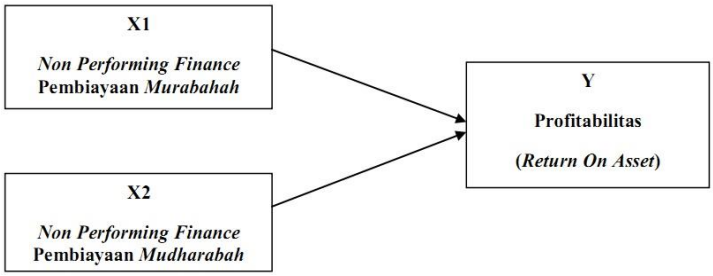
a. Pihak bank lebih selektif lagi dalam menilai calon debitur yang menerima pembiayaan *murabahah* maupun *mudharabah*
b. Meningkatkan SDM yang kompeten dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah sehingga kredit bermasalah (*non performing finance*) dapat diminimalisasi

Monitoring secara rutin dilakukan terhadap para nasabah, agar dapat mempersempit celah terjadinya penyimpangan penggunaan pembiayaan.

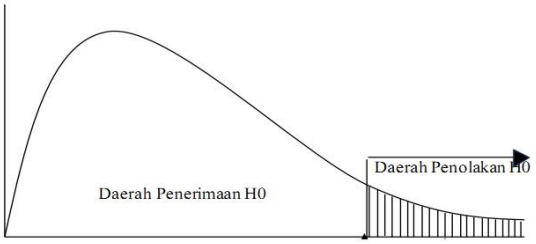
DAFTAR GAMBAR



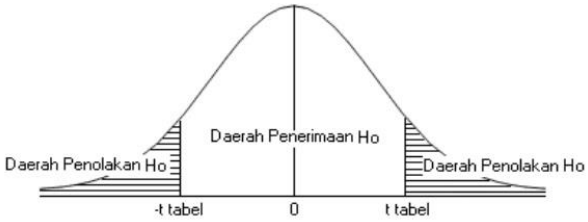
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



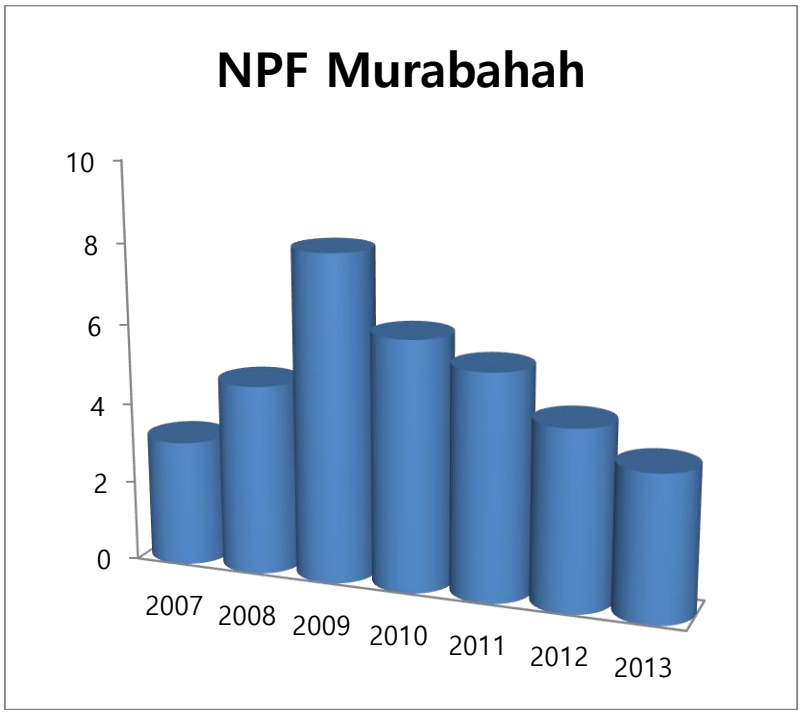
Gambar 3.1 Desain Penelitian



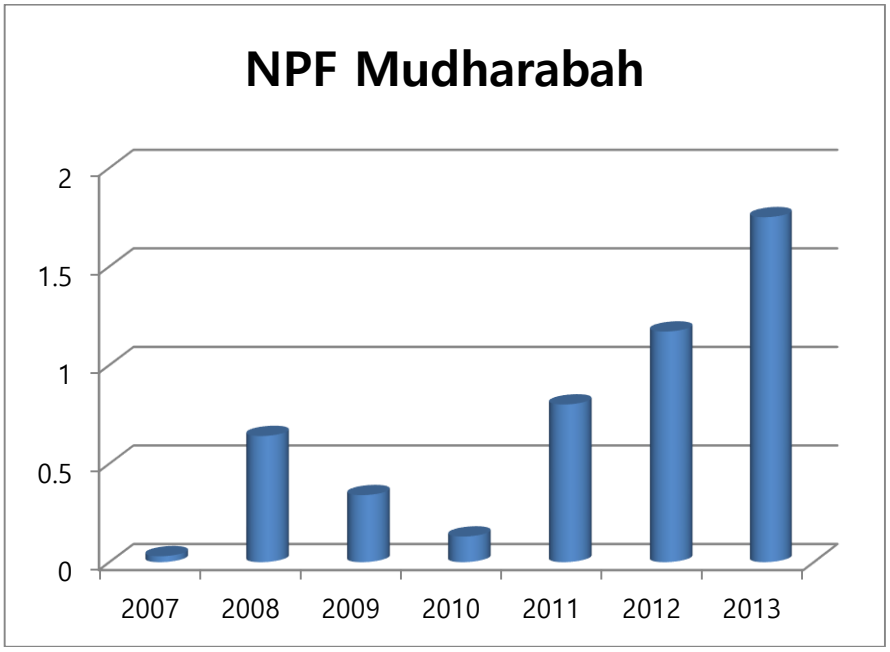
Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan



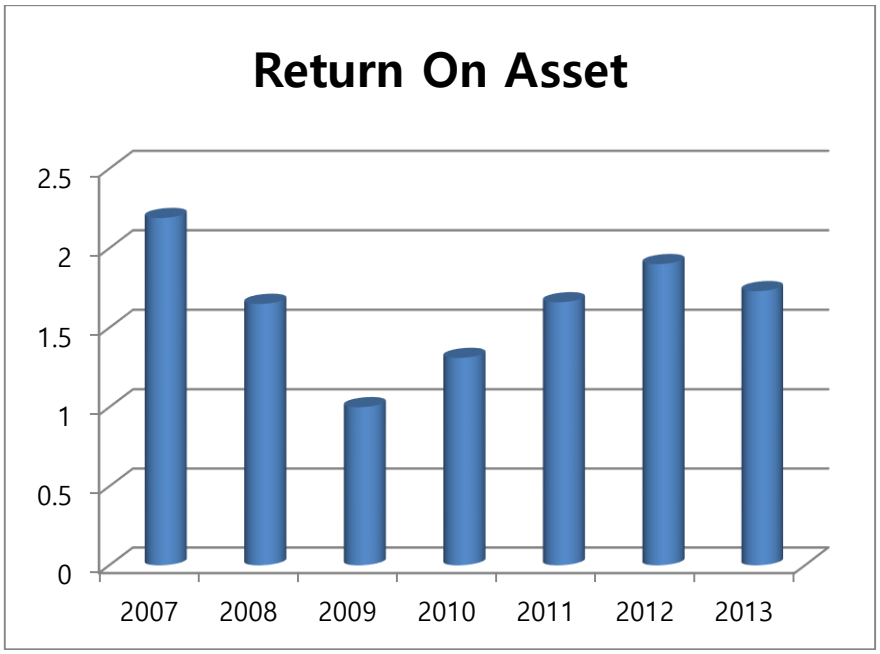
Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial



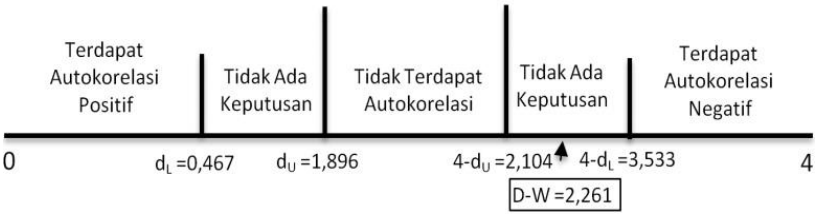
Gambar 4.1
Grafik Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri



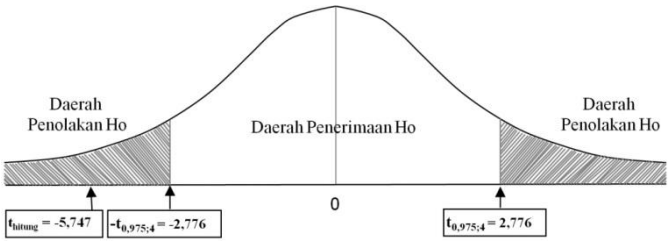
Gambar 4.2
Grafik Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri



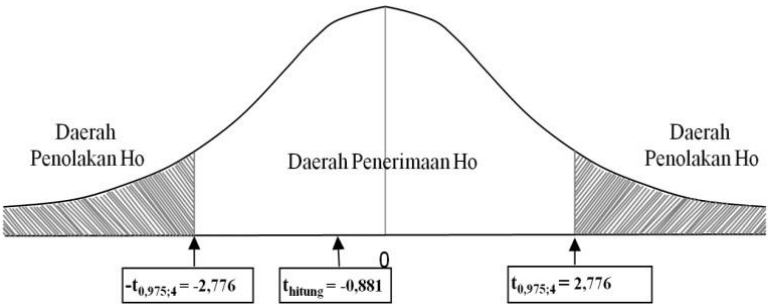
Gambar 4.3
Grafik Profitabilitas PT.Bank Syariah Mandiri



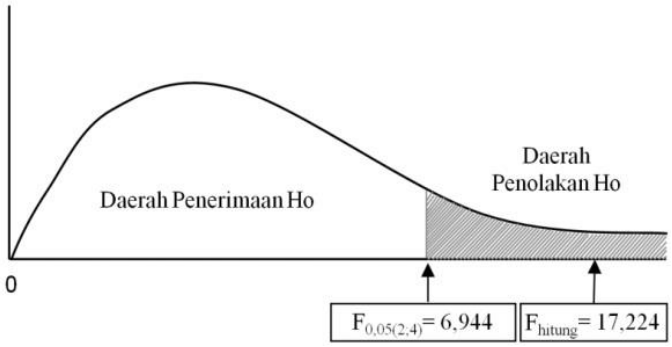
Gambar 4.5
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi



Gambar 4.6
Hasil Uji T Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas



Gambar 4.7
Hasil Uji T Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas



Gambar 4.8
Daerah Penolakan H0 Pada Pengujian Secara Simultan

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1
Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	Jun	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan						
Pengumpulan Data						
Pengujian Data (Penelitian)						
Revisi						
Hasil Penelitian						

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

BANK ISLAM	BANK KONVENSIONAL
1. Melakukan investasi – investasi yang halal saja. 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa *3. Profit dal falah oriented* 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan 5. Penghimpungan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	1. Investasi yang halal dan haram 2. Memakai perangkat bunga. *3. Profit Oriented* 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor – kreditor. 5. Tidak terdapat dewan sejenis

Tabel 2.2
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/ nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinga untung rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bungan tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "*booming*"	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama,	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

termasuk Islam	

Sumber : Muhammad Syafi'I Antonio (2001:61) " Bank Syariah dari Teori ke Praktik".

Tabel 3.1
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2009 :183)

Tabel 3.2
Rumusan Hipotesis

H01 : $\beta i = 0$ I=1, 2	Kredit bermasalah Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Ha1 : $\beta i = 0$ I=1, 2	Kredit bermasalah Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
$H0_2$: $\beta 1 = 0$	Kredit bermasalah Pembiayaan *Murabahah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Ha_2: $\beta 1 \neq 0$	Kredit bermasalah Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
H03: $\beta 1 = 0$	Kredit bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Ha3 : $\beta 2 \neq 0$	Kredit bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Tabel 4.1
Data Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah*
PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
2007	64,232,583,000	22,446,320,000	26,718,227,000	3,619,980,273,000	3.13%
2008	71,828,980,000	43,419,903,000	50,335,930,000	3,499,173,187,000	4.73%
2009	102,077,894,000	45,350,519,000	155,724,652,000	3,743,172,576,000	8.10%
2010	62,397,503,000	139,579,880,000	104,603,955,000	4,935,001,484,000	6.21%
2011	75,488,870,254	55,807,127,000	221,101,341,000	6,283,704,829,548	5.61%
2012	86,310,278,001	7,165,644,447	245,216,239,257	7,562,147,989,539	4.48%
2013	181,744,095,194	120,366,802,081	131,146,532,495	11,893,647,000,390	3.64%
MEAN	**92,011,457,63**	**62,019,456,504**	**133,549,553,822**	**5,933,832,477,068**	**5.13%**

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari tahun 2007 sampai dengan 2013 Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.2
Data Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah*
PT.Bank Syariah Mandiri

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
2007		79,917,000		298,241,182,000	0.03%
2008	155,882,000	106,118,000	2,852,033,000	483,558,927,000	0.64%
2009	819,466,000	881,683,000	2,063,391,000	1,119,112,343,000	0.34%
2010	2,312,180,000	102,379,000	677,336,000	2,339,676,256,000	0.13%
2011	16,832,798,878	5,319,924,951	1,452,050,795	2,963,646,871,612	0.80%
2012	11,580,216,089	237,973,895	27,152,097,013	3,338,842,556,078	1.17%
2013	55,387,544,313	7,108,646,857	11,782,966,655	4,240,922,756,709	1.75%
MEAN	**14,514,681,213**	**1,976,663,243**	**7,658,812,411**	**2,112,000,127,486**	**0.69%**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dari tahun 2007 sampai dengan 2013. PT. Bank

Syariah Mandiri

Tabel 4.3
Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) PT.Bank Syariah Mandiri

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	ROA
2007	150,420,780,000	6,869,949,266,000	2.19%
2008	136,712,076,000	8,272,965,277,000	1.65%
2009	95,236,624,000	9,554,966,615,000	1.00%
2010	168,183,151,000	12,885,390,558,000	1.31%
2011	284,084,928,000	17,065,937,986,000	1.66%
2012	418,402,513,083	22,036,534,515,115	1.90%
2013	568,732,339,956	32,481,873,142,495	1.73%
Mean	**260,253,201,702**	**15,646,802,479,944**	**1.64%**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dari tahun 2007 sampai dengan 2013 PT.Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12478446
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.866	.246		11.632	.000					
	Murabahah	-.227	.039	-.989	-5.747	.005	-.935	-.944	-.927	.880	1.137
	Mudharabah	-.098	.109	-.154	-.896	.421	.189	-.409	-.145	.880	1.137

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			Murabahah	Mudharabah
Spearman's rho	Murabahah	Correlation Coefficient	1.000	-.179
		Sig. (2-tailed)	.	.702
		N	7	7
	Mudharabah	Correlation Coefficient	-.179	1.000
		Sig. (2-tailed)	.702	.
		N	7	7

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946[a]	.896	.844	.15283	2.262

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.866	.246		11.632	.000
	Murabahah	-.227	.039	-.989	-5.747	.005
	Mudharabah	-.098	.109	-.154	-.896	.421

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.9 Perhitungan variabel X1, X2 dan Y

No	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1X2	$X1^2$	$X2^2$	Y^2
1	3,133	0,027	2,189	6,858	0,059	0,085	9,816	0,001	4,792
2	4,732	0,638	1,653	7,822	1,055	3,019	22,392	0,407	2,732
3	8,099	0,336	0,997	8,075	0,335	2,721	65,594	0,113	0,994
4	6,212	0,132	1,305	8,107	0,172	0,820	38,589	0,017	1,703
5	5,608	0,796	1,665	9,337	1,325	4,464	31,450	0,634	2,772
6	4,479	1,167	1,899	8,506	2,216	5,227	20,061	1,362	3,606
7	3,643	1,751	1,732	6,310	3,033	6,379	13,271	3,066	3,000
Σ	**35,906**	**4,847**	**11,440**	**55,014**	**8,195**	**22,715**	**201,173**	**5,600**	**19,599**

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah* dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			Murabahah	Profitabilitas
Mudharabah	Murabahah	Correlation	1.000	-.944
		Significance (2-tailed)	.	.005
		df	0	4
	Profitabilitas	Correlation	-.944	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		df	4	0

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Parsial Kredit Bermasalah Pembiayaan *Mudharabah* dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			Profitabilitas	Mudharabah
Murabahah	Profitabilitas	Correlation	1.000	-.409
		Significance (2-tailed)	.	.421
		df	0	4
	Mudharabah	Correlation	-.409	1.000
		Significance (2-tailed)	.421	.
		df	4	0

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.866	.246		11.632	.000
	Murabahah	-.227	.039	-.989	-5.747	.005
	Mudharabah	-.098	.109	-.154	-.896	.421

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.13
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946[a]	.896	.844	.15283	2.262

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.14
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.804	2	.402	17.202	.011[a]
	Residual	.093	4	.023		
	Total	.897	6			

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: Profitabilitas